

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang Ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, perkembangan dan kebutuhan zaman. Di antaranya harus terdapat guru yang professional dan sanggup mendidik murid secara efisien. Guru professional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki ketrampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitas terhadap prosesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, bergairah dan dialogis, sehingga dapat menyenangkan bagi peserta didik maupun bagi guru. Untuk mewujudkan seorang guru yang professional, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, maka diperlukan pengawasan dan penilaian kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor.

Dalam buku yang berjudul “Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik di kutip oleh Masnur Muslich menjelaskan bahwa untuk menjadi guru profesional, seorang guru dituntut memiliki kemampuan :

1. Mengetahui secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani
2. Mengetahui bidang ilmu sumber bahan ajaran, baik dari segi Substansi dan metodologi bidang ilmu (*disciplinary content knowledge*), maupun pengemasan bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum (*pedagogical content knowledge*)
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mencakup perancangan program pembelajaran berdasarkan serangkaian keputusan situasional dan implementasi program pembelajaran termasuk penyesuaian sambil jalan (*midcourse*) berdasarkan *on going transactional decisions* berhubungan dengan *adjustments* dan reaksi unik dari peserta didik terhadap tindakan guru.¹

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Sasaran utama dalam kepemimpinan (kepegawaian) pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru dalam kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pengajaran yaitu melaksanakan supervisi pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi mengingat guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar

¹ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal.7.

belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing guru. Mengingat perbedaan tersebut yang akan mengakibatkan perbedaan tingkat dalam berfikir dan komitmen dalam melaksanakan tugasnya.²

Kepala sekolah selaku supervisor, disamping harus memiliki pengetahuan serta ketrampilan dalam pekerjaan supervisinya, juga memerlukan teknik-teknik supervisi tertentu dalam melaksanakan tugas supervisinya. Supervisi yang baik adalah yang dapat mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan, dimana tujuan supervisi adalah untuk memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.³

Di dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan menengah ditegaskan bahwa jenjang Pendidikan menengah selain pengawasan, kepala sekolah juga mendapat tugas sebagai supervisor yang diharapkan dapat setiap kali berkunjung ke kelas dan mengamati kegiatan guru yang sedang mengajar. Namun sejauh ini koordinasi antara pengawas dan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru belum terjadi

² Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982) hal. 55.

³ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 23.

secara efektif. Dari pengamatan lapangan dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan oleh pengawas tentang guru tertentu, belum dipadukan atau disingkorankan dengan data yang dikumpulkan oleh kepala sekolah.⁴

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program belajar mengajar. Supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan professional para guru, agar guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mampu berperan sebagai pendidik professional yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.⁵ Makna lain yang terkandung dalam definisi tersebut adalah bahwa supervisi dimaksudkan untuk membantu guru dalam memberi pengertian kepada masyarakat mengenai program yang sudah dan direncanakan oleh sekolah agar masyarakat dapat mengerti dan membantu usaha sekolah. Dan dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak akan bekerja lebih profesional, serta mampu mendesain dengan baik dan menerapkan model pembelajaran yang memperhatikan kondisi dan keberagaman siswa.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MAN Kunir Wonodadi Blitar, karena dilihat dari kenyataannya bahwa di MAN Kunir

⁴ Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 14.

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 206.

Wonodadi Blitar ini mempunyai prestasi dalam bidang keagamaan. Contohnya lomba kaligrafi, MTQ, musik band islami, shalawat al banjari, cerdas-sermat agama, pidato keagamaan yang dipandu oleh guru Aqidah Akhlak. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui cara guru Aqidah Akhlak melakukannya, sebagai guru yang professional dalam mengajar. Hal ini tentunya menjadi kewajiban kepala sekolah sebagai supervisor yaitu salah satunya dalam meningkatkan professional guru khususnya guru Aqidah Akhlak. Dalam rangka pencapaian hasil maksimal yaitu out put yang memiliki cukup Imtaq dan Ipteknya, kepala sekolah selaku supervisor berusaha melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya terutama pengawasan terhadap para guru, diantaranya melaksanakan observasi atau kunjungan kelas. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di MAN Kunir Wonodadi Blitar. Karena berdasarkan observasi sementara yang penulis lakukan, maka bukan tidak mungkin bila guru khususnya guru Aqidah Akhlak dapat lebih meningkatkan kinerja mereka, baik dalam persiapan perangkat pembelajaran, maupun dalam proses pembelajaran di kelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Dan di sisi lain, MAN Kunir Wonodadi Blitar mempunyai potensi untuk berkembang cepat, karena letaknya yang strategis dan sudah terakreditasi “A”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Aqidah Akhlak di MAN Kunir Wonodadi Blitar?
2. Apa teknik supervisi yang digunakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Aqidah Akhlak di MAN Kunir Wonodadi Blitar?
3. Apa kendala pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Aqidah Akhlak di MAN Kunir Wonodadi Blitar?
4. Bagaimana upaya mengatasi kendala supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Aqidah Akhlak di MAN Kunir Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Aqidah Akhlak di MAN Kunir Wonodadi Blitar .
2. Untuk mengetahui teknik supervisi yang digunakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Aqidah Akhlak di MAN Kunir Wonodadi Blitar
3. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Aqidah Akhlak di MAN Kunir Wonodadi Blitar.

4. Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Aqidah Akhlak di MAN Kunir Wonodadi Blitar .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

1. Memberi masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk menerapkan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi penulis merupakan suatu pengalaman berharga yang akan menambah pengetahuan bagi calon guru PAI.

E. Definisi Istilah

1. Penegasan konseptual
 - a. Supervisi Pendidikan Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut Supervisi Pendidikan: kata supervisi berasal dari bahasa Inggris supervision yang terdiri dari dua kata, yaitu super dan vision, yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Yang dimaksud dengan supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut, maka tugas kepala sekolah sebagai

supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, menari dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.⁶ Jadi supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik.

- b. Profesionalisme Guru Profesionalisme guru adalah segala hal terdapat pada seorang guru profesional. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.⁷
- c. Guru adalah seorang yang bertugas tidak hanya sekedar transformasi ilmu (*knowledge*) tetapi juga bagaimana ia mampu menginternalisasikan ilmunya pada peserta didik. Dalam paradigma jawa, pendidik diidentikan dengan guru (*gu* dan *ru*) yang berarti “digugu dan ditiru”. Dikatakan “digugu” (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan “ditiru” (diikuti) karena guru memiliki

⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 115.

⁷ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 15.

kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut di jadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didiknya.⁸

- d. Aqidah Akhlak: Aqidah merupakan akar atau pokok agama. *Syariah/fikih* (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan/seni, ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.⁹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian yang berjudul “pelaksanaan supervisi pembelajaran di MAN Kunir Wonoai Blitar” adalah bantuan dari pimpinan atau kepala sekolah yang ditujukan kepada para guru untuk menjadikan para guru lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Adapun pembahasan penelitian ini tentang pelaksanaan supervisi pendidikan, hambatan dari pelaksanaan supervisi

⁸ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses; Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 2.

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 80.

pendidikan, dan juga solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami proposal skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian primelior, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Bagian teks, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari: pertama, tinjauan supervisi (pengertian supervisi pendidikan, tujuan supervisi pendidikan, fungsi supervisi pendidikan, teknik supervisi pendidikan, kendala-kendala supervisi), kedua, tinjauan profesionalisme guru (pengertian profesionalisme dan persyaratan profesionalisme), ketiga tinjauan tentang aqidah akhlak (pengertian aqidah akhlak, ruang lingkup dan tujuan aqidah akhlak), keempat, pembahasan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan

profesionalisme, kelima, hasil penelitian terdahulu dan keenam kerangka konseptual penelitian

Bab III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisi: deskripsi singkat mengenai profil penelitian, paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir atau komplemen terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Demikian sistematika penulisan skripsi dari skripsi yang berjudul “ Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak di MAN Kunir Wonodadi Blitar”.